

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan yang mampu memobilisasi dana dari deposan dengan cara menghimpun dana dalam bentuk penerbitan kewajiban dan kemudian dialokasikan ke pihak debitur (Mangani, 2009:15). Salah satu sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri. Sumber dana dari bank itu sendiri relatif kecil jika dibandingkan dengan total dana yang dihimpun, namun tetap menjadi suatu hal yang penting untuk kelangsungan operasional bank. Sumber dana dari bank itu sendiri berasal dari modal disetor, dana dari penjualan saham, akumulasi laba ditahan, cadangan-cadangan, dan agio saham (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:124).

Karena dalam sumber dana bank itu sendiri terdapat dana dari penjualan saham, maka harga saham merupakan hal yang penting sehingga perlu diperhatikan pergerakannya. Harga suatu saham merupakan cerminan dari hasil keputusan investor di pasar modal (Sparta, 2011). Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102).

Fluktuasi harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan karena harga saham akan selalu mengalami naik turun dengan alasan yang berbeda beda. Dengan contoh dapat dilihat dari penurunan harga saham karena

faktor kesehatan bank tersebut pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Fenomena harga saham terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Pada hari Senin, 10 Februari 2014 harga saham BBRI dari Rp8.725 mengalami penurunan 0,57% yaitu sebesar 25 poin menjadi Rp8.700 per saham (Market.bisnis.com, 11 Februari 2014). Pada tahun 2015 tepatnya pada hari Rabu, 3 Juni 2015, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 3,2 % menjadi Rp11.350 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Jumat, 19 Februari 2016 harga saham BBRI turun 4,59% (Detik.com, 24 Februari 2016). Sabtu, 23 Agustus 2017 harga saham BBRI turun 1,96% menjadi Rp15.000 per saham (Kontan.co.id, 11 September 2017). Dan di tahun 2018 pada Kamis, 26 April 2018 saham BBRI melemah 5,14 % (Kompas.com, 26 April 2018).

Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada Senin, 10 Februari 2014 BBCA turun 1,71% sebesar 200 poin menjadi Rp10.050 dari pembukaan perdagangan Rp10.250 per lembar (Market.bisnis.com, 11 Februari 2014). Fenomena lain terjadi pada hari Rabu, 3 Juni 2015 harga saham BBCA turun 2,7% menjadi Rp13.600 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Jumat 19 Februari 2016 turun 2,61% (Detik.com, 24 Februari 2016). Sabtu, 23 Agustus 2017 saham BBCA menciut 1,57% menjadi Rp18.850 per saham (Kontan.co.id, 11 September 2017). Fenomena lain terjadi pada Kamis, 26 April 2018. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sempat melemah 350 poin atau 1,61% (Kompas.com, 26 April 2018).

Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Pada Selasa, 16 Desember 2014 BMRI dilanda turun 2,14% menjadi Rp10.300 per saham, menyeret bursa dengan penurunan 5,55 poin (Tribunnews.com, 16 Desember 2014). Fenomena lain terjadi pada hari Rabu, 3 Juni 2015 harga saham BMRI turun 1,2% menjadi Rp10.575 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Jumat, 19 Februari 2016 turun 4,37% (Detik.com, 24 Februari 2016). Pada tahun 2017 dalam data historis BMRI tanggal 23 Agustus 2017, harga saham Bank Mandiri tidak mengalami penurunan (Investing.com, 2017). Fenomena lain terjadi pada Kamis, 26 April 2018. Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) melemah sebesar 250 poin atau 3,50% (Kompas.com, 26 April 2018).

Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Selasa, 29 April 2014 harga saham BBNI pada bursa saham mengalami penurunan hingga 100 poin atau 2,11% menjadi Rp4.865 per lembar saham (Okezone.com, 29 April 2014). Fenomena lain terjadi pada hari Rabu, 3 Juni 2015 harga saham BBNI anjlok 4,1% menjadi Rp6.375 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Jumat, 19 Februari 2016 turun 6,42% (Detik.com, 24 Februari 2016). Sabtu, 23 Agustus 2017 saham BBNI terkoreksi 2,36% menjadi Rp7.225 per saham (Kontan.co.id, 11 September 2017). Fenomena lain terjadi pada Kamis, 26 April 2018. Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami pelemahan 3,95% (Kompas.com, 26 April 2018).

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih suatu perusahaan untuk ditanamkan dananya yaitu kinerja perusahaannya. Berhubungan

dengan pengukuran kinerja perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan membawa dampak dalam pengambilan keputusan (Anam, 2014). Ini memiliki arti bahwa dalam perbankan pun tingkat kesehatan pada bank tersebut memiliki dampak dalam pengambilan keputusan investor.

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Pramana & Artini, 2016). Kesehatan keuangan bank dianalisis dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi (Parathon et al., 2012) sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan bank tersebut akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya (Permana, 2012). Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat (Gandawari et al., 2017). Apabila terdapat penyimpangan terhadap aturan tentang kesehatan bank, Bank Indonesia dapat mengambil tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan agar bank yang bersangkutan menjadi sehat dan tidak membahayakan kinerja perbankan secara umum. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 (2011) perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor. Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP (2011) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011

(2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat empat faktor dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut adalah faktor Profil Risiko (Risk Profile), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* atau Rentabilitas, dan *Capital* atau Permodalan. Faktor-faktor ini lebih dikenal dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan menggunakan metode RGEC.

Faktor Profil Risiko (Risk Profile) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen Risiko dalam operasional bank (Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, 2011). Menurut Indriani dan Dewi (2016), pasar saham bereaksi terhadap informasi Profil Risiko perusahaan perbankan. Informasi Profil Risiko membantu para investor untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang sedang dihadapi dan seberapa efektif penerapan manajemen risiko dalam perusahaan perbankan tersebut. Informasi Profil Risiko yang tinggi secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian-penelitian terkait Profil Risiko terhadap harga saham di sektor perbankan telah dilakukan oleh Naftali et al., (2018) yang menunjukkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian Indriani dan Dewi (2016) menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini artinya terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai Profil Risiko.

Menurut Surat Edaran BI No.9/12/DPNP (2007), tingkat penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan secara *self assessment* oleh bank. Menurut Atiningsih dan Royham (2017), GCG yang baik mencerminkan keadaan perusahaan

yang baik pula, sehingga dapat menarik kepercayaan investor atas rasa aman bagi dana yang mereka investasikan. Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham dilakukan oleh banyak peneliti seperti Atiningsih dan Royham (2017) dan penelitian Winarsih (2014) menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian Indriani dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian Naftali et al., (2018) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bahkan penelitian Medyawicesar et al., (2018) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada faktor *Earnings* atau Rentabilitas penilaian didasarkan pada dua rasio yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini yang akan digunakan sebagai variabel adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besar ROA maka akan semakin baik efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang semakin besar. Dengan laba yang besar maka *return* yang didapatkan oleh investor pun akan relatif lebih besar (Sujati dan Sparta, 2013). ROA digunakan sebagai variabel dari faktor *Earnings* atau Rentabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan ini penting karena berdasarkan hasil penelitian Naftali et al. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian Hartanto dan Diansyah (2018), dan penelitian Indriani dan Dewi (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Medyawicesar et al., (2018), penelitian Atiningsih dan Royham (2017), dan penelitian Anisma (2012) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun

Indonesia Banking School

penelitian Ghauri (2014) menyatakan pengaruh negatif dan tidak signifikan bahkan penelitian Segoro dan Andrian (2014) dan penelitian Hasbi (2010) menyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang terakhir adalah faktor *Capital* atau Permodalan. Secara teoritis faktor Permodalan mencerminkan kondisi keuangan suatu bank dan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan modal tambahan bank (Suba dan Jogi, 2015). Menurut penelitian Winarsih (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian Hasbi (2010) dan penelitian Naftali et al., (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pada penelitian, penelitian Hartanto dan Diansyah (2018), dan penelitian Indriani dan Dewi (2016) menyatakan pengaruh negatif yang signifikan, ditambah penelitian Medyawicesar et al., (2018), penelitian Atiningsih dan Royham (2017), penelitian Kartawinata (2015), dan penelitian Anisma (2012) menunjukkan tidak berpengaruhnya CAR terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dikaji ulang untuk di analisis agar dapat memastikan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Naftali et al., (2018) yang digunakan sebagai acuan yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Naftali et al., (2018) periode yang

digunakan untuk penelitian yaitu tahun 2012-2016 dan sampel yang digunakan hanya pada 11 perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dengan faktor Profil Risiko (Risk Profile), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* atau Rentabilitas (ROA), dan *Capital* atau Permodalan (CAR) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 dengan judul: **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) atau dapat disebut dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.3 Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi harga saham perusahaan perbankan dari waktu ke waktu yang akan memengaruhi minat para investor.
2. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profil Risiko (Risk Profile) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018)?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018)?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018)?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018)?

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut.

Pembatasan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan saham-saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dibatasi pada data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018.
3. Data yang digunakan merupakan data yang telah dipublikasi secara resmi oleh perusahaan perbankan di *website* masing-masing perusahaan.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profil Risiko (Risk Profile) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perbankan di BEI (tahun 2014-2018).

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi investor

Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kesehatan perusahaan perbankan untuk dijadikan gambaran ataupun pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di perusahaan perbankan.

2. Bagi akademisi

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para akademisi maupun para pembaca lainnya, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjadi pembuka dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian

Gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan dalam bab ini untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan pada bab pendahuluan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang berisikan masukan yang akan menjadi fokus perhatian utama penulis.